BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sudah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama bagi guru sekolah dasar yang menjadi ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD merupakan seseorang yang berperan dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan dapat bersaing di jaman yang semakin cepat perkembangan teknologinya.

Menurut pendapat Ismawati (2006: 51), penelitian bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki siswa untuk bekal dalam menghadapi tantangan di masa akan datang. Pendidikan akan membawa perubahan sikap, perilaku, dan nilai-nilai pada individu, kelompok dan masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk individu-individu yang berkompetensi di bidangnya sehingga sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menuntut pengembangan kemampuan pada siswa sekolah dasar dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang sangat dibutuhkan untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat di kembangkan dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melatih ketrampilan siswa untuk berpikir secara kreatif dan inovatif melalui IPA, merupakan pelatihan awal siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif supaya dapat mengembangkan minat dan bakat siswa terhadap pelajaran IPA. Siswa sekarang banyak yang tidak menyukai pelajaran IPA, karena dalam pelajaran IPA selain banyak hafalan juga terdapat hitungannya. Padahal dalam pelajaran IPA juga menyangkutkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut pendapat Abdurrahman (2003: 28), belajar merupakan proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar. Namun, banyak siswa menganggap belajar adalah aktivitas yang tidak menyenangkan, duduk berjam-jam dengan mencurahkan perhatian dan pikiran pada suatu pokok bahasan, baik yang sedang di sampaikan guru maupun yang sedang dihadapi di meja belajar. Menurunnya gairah belajar, selain disebabkan oleh ketidaktepatan metodologi, juga berakar pada 2 paradigma pendidikan konfensional yang selalu menggunakan metode pembelajaran yang konvensional tanpa pernah diselingi

berbagai metode pembelajaran yang menantang siswa untuk berusaha, sehingga siswa cenderung bosan dan jenuh.

Sehingga peran guru dalam proses belajar sangat berpengaruh besar kepada siswa. Apabila guru menggunakan metode pembelajaran konvensional siswa akan mengalami kejenuhan dan bosan di dalam kelas dalam menerima pelajaran, karena dalam metode pembelajaran konvensional tidak menekankan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Disini guru diharapkan untuk menggunakan metode pembelajaran yang sudah modern agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan di dalam kelas.

Dan dalam proses pembelajaran ini guru mencoba menerapkan metode pembelajaran *the power of two* (kekuatan berdua). Metode pembelajaran *the power of two* (kekuatan berdua) ini menekankan pada keaktifan siswa dengan melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi mengenai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dan dijawab dengan pasangan temannya. Agar dengan metode pembelajaran tersebut siswa dapat bekerjasama dengan teman sepasangnya, karena metode ini melatih siswa untuk mengeluarkan pendapatnya tentang masalah pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dengan menggunakan metode pembelajaran *the power of two* (kekuatan berdua) ini diharapkan hasil belajar siswa lebih bisa meningkat bagus, karena medote pembelajaran ini melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tidak akan merasa bosan atau jenuh di dalam kelas. Menurut Arikunto (2001:132), hasil belajar adalah hasil yang

dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin meneliti pengaruh yang signifikan antara metode *the power of two* (kekuatan berdua) terhadap hasil belajar siswa, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh penerapan metode *the power of two* (kekuatan berdua) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 1 Jeporo, Jatipurno, Wonogiri Tahun 2011/2012".

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang di gunakan guru masih konvensional, sehingga siswa merasa bosan di dalam kelas.
2. Adanya penurunan hasil belajar siswa terhadap pada pelajaran IPA.
3. Proses pembelajaran IPA di kelas masih berjalan monoton.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada penerapan metode *the power of two* (kekuatan berdua) dalam pelajaran IPA dengan materi bahasan tentang peristiwa alam di kelas

V SD Negeri 1 Jeporo, Jatipurno, Wonogiri pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

"Apakah metode *the power of two* (kekuatan berdua) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA kelas V?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

"Untuk mengetahui metode *the power of two* (kekuatan berdua) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA kelas V".

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kuantitas pembelajaran IPA, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

1) Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *the power of tw*o (kekuatan berdua).

2) Penelitian ini dapat meningkatkan gairah belajar siswa melalui metode *the power of tw*o (kekuatan berdua).

b. Bagi guru

1) Penelitian ini merupakan masukan dalam meningkatkan kreatifitas dalam penggunaan metode pembelajaran.

2) Penelitian ini merupakan masukan dalam meningkatkan wawasan dalam penggunaan metode pembelajaran

c. Bagi peneliti dan calon guru

1) Dapat mempersiapkan diri dalam mengantisipasi masalah-masalah yang akan dihadapi untuk terjun didunia pendidikan.

2) Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk peneltian selanjutnya.